



BAB I

PROFIL PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk

I.1. Sejarah

Pembangunan pabrik semen yang pertama di Indonesia bermula dari ditemukannya bahan baku semen berupa deposit batu kapur dan tanah liat oleh sarjana Belanda bernama Ir. Van Es di Gresik pada tahun 1934. Akibat penemuan tersebut wakil presiden RI yang pertama, Moh. Hatta menghimbau kepada pemerintah untuk mendirikan pabrik semen di Gresik yang kemudian dilakukan penelitian ulang dengan dibantu oleh Dr. F. Leufer dan Dr. A. Kreaif dari Jerman. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa jumlah deposit ternyata mampu memenuhi kebutuhan suatu pabrik dengan kapasitas 250.000 ton/tahun selama 60 tahun.

Realisasi pembangunan pabrik semen Gresik oleh pemerintah diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN). Pada tanggal 25 Maret 1953 dengan akte notaris Raden Meester Soewandi No. 41 oleh BNI didirikanlah NV pabrik semen Gresik sebagai badan hukum perusahaan itu. Pabrik ini diresmikan oleh Presiden Soekarno tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas 250 ton/tahun. Proyek diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN) dibantu Bank Exim (USA). Proyek dilakukan oleh beberapa perusahaan, untuk penentuan lokasi dan pembuatan pola pabrik dilaksanakan oleh White Engineering dan Mc. Donald Engineering, sedangkan desainnya dilakukan oleh GA Anderson, gambar perencanaan oleh HK Ferguson Company dan kontraktor adalah Morisson Knudsen International Co.Inc dari Amerika Serikat. Pabrik ini mengadakan uji coba operasi pada awal maret 1957.

Terbukti bahwa pabrik tersebut dapat dapat beroperasi dengan baik, maka sesuai rencana dan kebutuhan pada tahun 1960 diadakan perluasan pertama dengan menambah sebuah tanur pembakaran (proses basah) beserta unit lainnya yang berkapasitas 125.000 ton/tahun sehingga kapasitas terpasang pabrik menjadi.



Laporan Praktek Kerja Lapangan
"PT Semen Indonesia, Tbk"

Perluasan kedua dilaksanakan pada bulan Desember 1970 yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 500.000 ton/tahun. Dengan menambahkan tanur pembakaran beserta perangkat lainnya. Perluasan ini doesmikan oleh Presiden Soekarno tanggal 10 Juli 1972.

Perluasan ketiga dimulai pada tahun 1976. Berbeda dengan unit pabrik yang lama, yang menggunakan proses basah, perluasan ketiga ini membangun unit pabrik baru menggunakan proses kering. Perluasan ini dengan menambahkan dua tanur pembakaran dengan perlengkapannya. Setiap tanur pembakaran unit yang baru ini mempunyai kapasitas produksi 600.000 ton/tahun sehingga total kapasitas pabrik semen Gresik menjadi 1.500.000 ton/tahun. Pelaksanaan pelunasan ketiga ini terselesaikan pada akhir tahun 1978. Pabrik proses kering diresmikan tanggal 2 Agustus 1979 oleh menteri perindustrian AR. Soehud.

Pabrik Semen Gresik mengkonversikan bahan bakar dari minyak menjadi batu bara sebagai upaya menekan biaya bahan bakar pada tahun 1988. Pada tahun 1991, PT Semen Gresik mengadakan go punlic setelah listing di bursa pada tanggal 8 Juli 1991. Pada tahun 1992 untuk optimasi unit 2, jenis suspension pre heater diganti dari tipe gepol menjadi tipe cyclone sehingga kapasitas total unit I dan II menjadi 1.800.000 ton/tahun.

Perluasan terus berlanjut dan dimulai pada awal tahun 1995 dengan mendirikan pabrik semen Tuban II dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun yang merupakan perluasan dari pabrik semen Gresik III atau Tuban I dan terselesaikan pada tahun 1997. Pabrik semen Tuban II ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 17 April 1997 di Cilacap. Dengan diresmikannya pabrik Tuban II ini, maka kapasitas terpasang semen Gresik menjadi 6.400.000 ton/tahun.

Ketika proyek semen Tuban II dalam tahap penyelesaian sejak awal tahun 1996 dilaksanakan pabrik semen Tuban III yang diselesaikan pada tahun 1998 sehingga kapasitas menjadi 8.700.000 ton/tahun.



Laporan Praktek Kerja Lapangan
"PT Semen Indonesia, Tbk"

Tonggak keberhasilan dari semen Gresik adalah pada saat tercapainya konsolidasi dengan semen Padang dan semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995. Dalam tahun yang sama telah berhasil dilakukan penawaran umum terbatas saham (*Right Issue*) yang pertama dan hasilnya digunakan untuk membiayai peralihan 100% saham milik pemerintah pada semen Padang dan semen Tonasa. Berkat kerjasama yang baik antara pegawai, maka pada tanggal 29 Mei 1996, PT Semen Gresik memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk unit I, II di Gresik dan untuk I, II, III di Tuban. Adanya krisis moneter di Indonesia, membuat PT Semen Gresik melakukan program privatisasi. Sejak tanggal 31 Januari 1999, kepemilikan saham di PT Semen Gresik berubah, dimana pemerintah RI memiliki saham 51%, masyarakat sebesar 24%, dan Rajawali memiliki saham sebesar 25%. Seiring dengan Program Pembelian Kembali Saham Perusahaan (*buy back*) maka komposisi kepemilikan pada 31 Desember 2008 berubah menjadi Negara RI 51,59% Blue Valley Holdings Pte Ltd 25,18%, dan masyarakat 23,23%.

Pada 30 Januari 2011 komposisi kepemilikan saham yaitu pemerintah RI 51,01%, JPMCB-Euro Pasific Growth Fund 3,15%, SSB 4545 S/A Lazard Emerging Market Equity Portofolio 2,25%, PT Jamsostek (Persero) 1,75%, JPMCB-New World Fund, INC 1,51%, PT Jamsostek (Persero) – Non JHT 1,42%, JPMCB Market Growth Fund inc Emerging 1,30%, The bank of New York Mellon DR 1,01%, The Northern Trust S/A AVFC 0,82%, BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD 0,81%, pemegang saham lainnya sebesar 34,97%.

Pada 13 Oktober 2012 dilakukan peresmian pabrik Tuban IV dengan kapasitas 3.000.000 ton/tahun. Pada tanggal 7 Januari 2013 PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi mengumumkan perubahan namanya menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini semen Indonesia untuk pabrik Tuban I kapasitas produksi semen 3.560.000 ton/tahun, Tuban II 2.950.000 ton/tahun, Tuban III 3.000.000 ton/tahun, Tuban IV 3.000.000 ton/tahun, dan Gresik 800.000



Laporan Praktek Kerja Lapangan
“PT Semen Indonesia, Tbk”

ton/tahun. Peresmian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dilakukan oleh menteri BUMN Dahlan Iskan. Keputusan perubahan nama tersebut adalah salah satu hasil dari rapat umum pemegang saham

luar biasa (RUPSLB) Perseroan di Jakarta 20 Desember 2012. Perubahan nama ini telah mendapatkan persetujuan dari kementerian hukum dan hak asasi manusia (HAM) RI. Perubahan nama menjadi Semen Indonesia adalah salah satu langkah kecil dari strategi terintegrasi perseroan untuk menjadi strategic holding yang akan membawa BUMN Semen menjadi kelompok usaha semen terkemuka di tingkat regional dan global. Transformasi korporasi menjadi Semen Indonesia ini merupakan rangkaian dari rangka transformasi yang telah dilakukan perseroan. Dimulai pada tahun 1995, perseroan berperan sebagai operating holding. Langkah perubahan tersebut dilakukan dengan menerapkan fungsional holding pada 2010 yang meliputi bidang pemasaran, penggandaan, permodalan, teknologi informasi, dan sumber daya manusia serta sinergi diantara 3 perusahaan (Semen Gresik, Semen Padang, dan Semen Tonasa). Pada 2012, langkah transformasi dengan menjadi strategic holding di implementasikan sekaligus diadakan perubahan nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perkembangannya pada tanggal 7 januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan berperan sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement Company.

Pada tanggal 31 Januari 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) telah resmi mengakuisisi 80,6% kepemilikan saham Holderfin B.V. yang ditempatkan dan disetor di PT. Holcim Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2019, melalui Rapat Umum Pemegang saham luar biasa, telah disahkan perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.



Laporan Praktek Kerja Lapangan “PT Semen Indonesia, Tbk”

Indonesia terus meningkatkan sinergi dan motivasi demi mencapai keunggulan kualitas, menjaga keterampilan dan kesinambungan kinerja ekonomi, berkomitmen terhadap lingkungan serta memberikan manfaat solusi dalam seluruh kegiatan operasional.

I.2 Lokasi

I.2.1 Lokasi Pabrik

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. (Siswanto, 2018)

I.2.2 Pemilihan lokasi Pabrik Tuban

Berikut ini dasar pertimbangan pemilihan lokasi pabrik di Tuban oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan lokasi Pabrik Tuban antara lain didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Pertimbangan Pemasaran

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada awal didirikannya hanya diperbolehkan mendistribusikan semannya pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Pada tahun 1983, daerah pemasarannya meliputi Jawa Tengah bagian timur, Jawa Timur, Ambon dan Irian Jaya. Setelah bergabung dengan Semen Tanosa dan Semen Padang menjadi di Semen Indonesia Group, maka daerah distribusi Semen Indonesia hampir menjangkau seluruh Indonesia, terlebih lagi setelah aturan kartal semen dihapus oleh pemerintah. Aliansi Semen Indonesia dengan Cemex membuat pasar Semen Indonesia telah mencapai tingkat dunia dengan wilayah distribusi Asia dan Afrika. Kesemua jalur distribusi di luar Jawa tersebut membutuhkan pelabuhan ekspor yang besar dan bertaraf internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya hanya memakan waktu 3 jam dari lokasi pabrik sehingga sangat ekonomis untuk memasarkan produk Semen Gresik. Selain itu terdapat



Laporan Praktek Kerja Lapangan "PT Semen Indonesia, Tbk"

pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang hanya memakan waktu 6 jam dari lokasi pabrik yang dapat dijadikan cadangan bila sewaktu-waktu dapat hambatan dalam proses distribusi ke Pelabuhan Tanjung Perak.

2. Pertimbangan Bahan Baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Deposit batu kapur berada di desa Temandang (luasnya sekitar 800 ha), desa Pompongan dan desa Koro berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik. Sedangkan deposit tanah liat terletak di desa Telagawaru (luasnya sekitar 400 ha), desa Miliwang berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik, iklim daerah sekitar yang kering juga membantu ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik dan berkadar air rendah.

3. Pertimbangan Faktor Transportasi/Ekspedisi

PT. Semen Indonesia di Tuban memiliki lokasi yang strategis karena:

- a. Pabrik terletak kurang lebih 9 kilometer dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar misalnya Surabaya dan Semarang sehingga transportasi darat sangat mendukung
- b. Pabrik terletak dekat dengan pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Jarak antar pabrik dengan pantai sekitar 12 kilometer. Selain dari pada itu sarana penunjuang lainnya seperti telepon, teleks dan lain-lain telah tersedia sehingga dapat memperlancar komunikasi baik didalam maupun diluar pabrik.

4. Pertimbangan Faktor Sosial

Keberadaan Semen Indonesia di wilayah pedesaan Temandang memberikan keuntungan social bagi masyarakat sekitar. Daerah yang dahulu belum terjamah dan mati sekarang dapat berkembang. Penyerapan tenaga kerja kasar dari warga sekitar pabrik menyebabkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas- fasilitas dari pembangunan pabrik, seperti penerangan jalan, bantuan beasiswa, dan lainnya. Pemerintah daerah setempat juga menerima pendapatan pajak yang besar dari ~~operasi pabrik sehingga pembangunan di Kabupaten Tuban dapat berkembang~~



Laporan Praktek Kerja Lapangan “PT Semen Indonesia, Tbk”

pesat. Selain itu pembangunan fasilitas kesehatan Semen Indonesia yang menerima masyarakat umum juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Tuban.

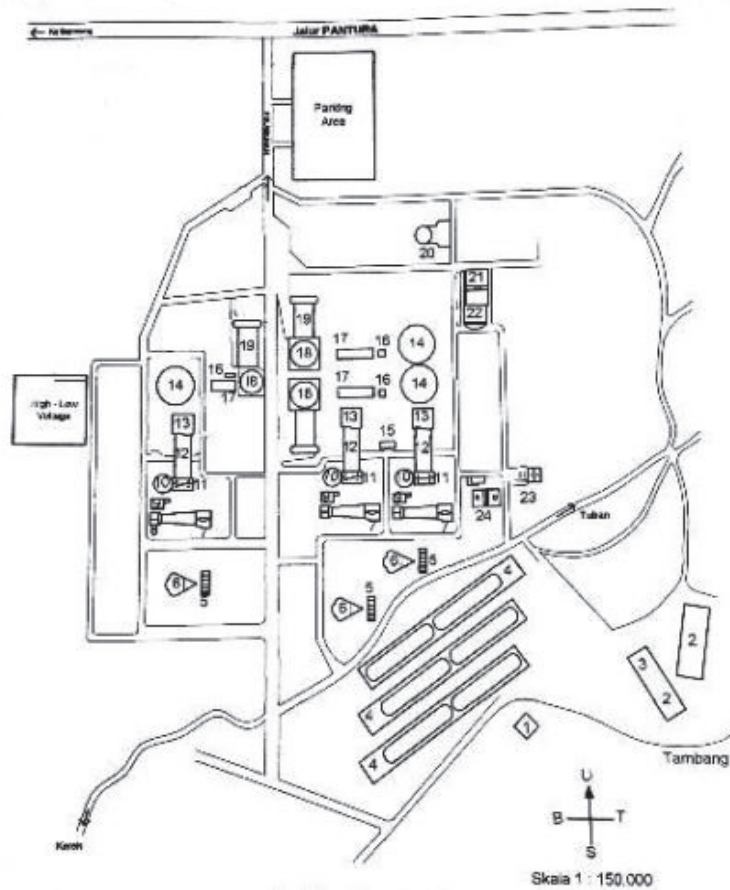
5. Pertimbangan Bahan Pembantu

Pasir silica diperoleh dari Tuban dan Madura. Pasir besi diperoleh dari Cilacap tetapi untuk saat ini bahan pembantu pasir besi sudah diganti dengan Cooper Slag yang dibeli dari Smelting yang memiliki kandungan hampir sama dengan Pasir Besi tetapi memiliki harga yang jauh lebih ekonomis. Gypsum diperoleh dari Petrokimia Gresik dan Smelting yang berupa gypsum sintetis. Ketiga lokasi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Kebutuhan ketiga bahan pembantu tersebut tidak terlalu besar, sehingga ongkos transportasi yang dikeluarkan pun tidak terlalu tinggi dibandingkan jika harus mengangkut bahan baku.

Permasalahan polusi udara oleh debu kadang menjadi masalah kesehatan bagi warga sekitar. Mereka tak segan-segan untuk mengadu kepada pihak PT. Semen Indonesia. Namun dengan adanya alat penangkap debu yang canggih (Electrostatic Precipitator) permasalahan tersebut dapat diatasi, mengingat efisien alat tersebut yang cukup tinggi yaitu sekitar 98%. Selain itu, keberadaan Pabrik Semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.



I.2.3 Layout Semen Indonesia Pabrik Tuban



Gambar 1. Lokasi dan Tata Letak

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Limestone Crashing | 13. Klinker Cooler |
| 2. Clay Crashing | 14. Klinker Storage |



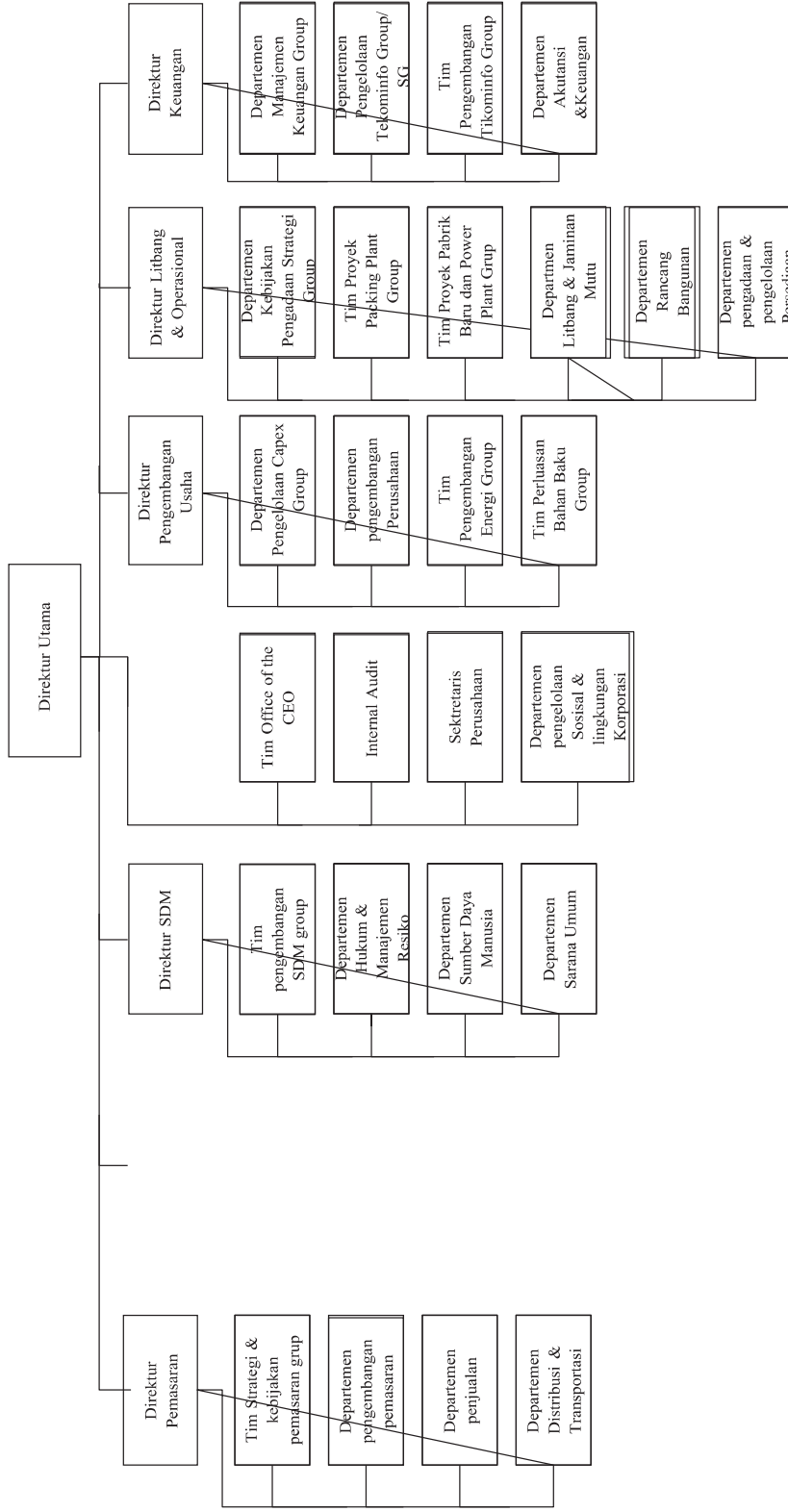
Laporan Praktek Kerja Lapangan
"PT Semen Indonesia, Tbk"

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 3. Clay Storage | 15. Sentral Control Room |
| 4. Limestone Storage | 16. Gypsum/Trass Bin |
| 5. Raw Material Storage | 17. Cement Finish Mill |
| 6. Iron Silica Storage | 18. Cement Storage Cilo |
| 7. Raw Mill | 19. Cement Packaging and Load Out |
| 8. Electrostatic Presipitator | 20. Masjid |
| 9. Coal Mill | 21. Dormitory |
| 10. Blending Cilo | 22. Main Office |
| 11. Suspension Preheater | 23. Utilitas |
| 12. Rotary Kiln | 24. Bengkel Pemeliharaan Mesin |



Laporan Praktek Kerja Lapangan
 “PT Semen Indonesia, Tbk”

I.3 Struktur Organisasi Pabrik



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT Semen Indonesia (Persero), Tbk



Laporan Praktek Kerja Lapangan “PT Semen Indonesia, Tbk”

Struktur organisasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berbentuk fungsional. Berikut ini adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Direksi yang ada di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu :

1. Direktur Utama

Bertugas memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak terhadap seluruh operasional pabrik termasuk didalamnya adalah penandatanganan Memorandum Of Understanding. Direktur Utama membawahi langsung Direktur Pemasaran, Direktur Produksi, Direktur Sumber Daya Manusia, Direktur Pengembangan Usaha dan Strategi, Direktur Litbang dan Operasional, Direktur Keuangan. Tim Office of The CEO, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Departemen Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi.

2. Direktur pemasaran

Bertugas untuk meningkatkan permintaan serta bertanggung jawab dalam masalah penjualan dan perencanaan transportasi dan berhak mengambil kebijakan tertentu tanpa dicampuri pihak lain dalam sistem pemasarannya. Direktur Pemasaran membawahi satu tim dan tiga departemen, yaitu Tim Strategi dan Kebijakan, Departemen Pengembangan Pemasaran, Departemen Penjualan, Departemen distribusi dan Transportasi.

3. Direktur Produksi

Bertugas mengawasi kegiatan proses produksi serta bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan produksi mulai dari pengadaan bahan baku sampai dihasilkan produk semen. Direktur Produksi membawahi Tim Peningkatan Produktivitas Group, Departemen Produksi Bahan Baku, Departemen Produksi Terak, Departemen Produksi Semen, dan Departemen Teknik.(Gozali, 2020)

4. Direktur Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam mengawasi sumberdaya manusia, baik pengembangan, manajemen resiko yang kemungkinan terjadi serta menangani sarana umum yang berfungsi untuk menunjang produktivitas sumber daya manusia. Direktur Sumber Daya Manusia membawahi Tim Pengembangan SDM Group, Departemen Hukum dan Manajemen Risiko, Departemen Sumber



Laporan Praktek Kerja Lapangan “PT Semen Indonesia, Tbk”

Daya Manusia, dan Departemen Sarana Umum. Direktur Pengembangan Usaha dan Strategi

Bertugas dan bertanggung jawab dalam pengembangan usaha dan strategi baru dengan mengembangkan perusahaan, pengembangan energi, dan perluasan bahan baku sehingga dapat menghasilkan produk – produk yang lebih baik. Direktur ini membawahi Departemen Pengolahan Capex, Departemen Pengembangan, dan Departemen Perluasan Bahan Baku.

5. Direktur Litbang dan Operasional

Bertugas untuk menghasilkan inovasi atau penemuan baru untuk meningkatkan efisiensi pabrik. Bertanggung jawab terhadap segala peralatan yang digunakan atau kondisi sekitar pabrik dalam menunjang peningkatan mutu produk. Direktur Litbang dan Operasional mempunyai wewenang untuk menentukan kelayakan suatu alat atau kondisi disekitar pabrik. Direktur Litbang dan Operasional juga menangani masalah pengadaan, penyimpanan, dan pengelolaan barang. Direktur Litbang dan Operasional membawahi Departemen Kebijakan Pengadaan Strategi Group, Tim Proyek Packing Plant Group, Tim Proyek Pabrik Baru dan Power Plant Group, Departemen Litbang, Departemen Pengadaan Dan Pengelolaan Persediaan.

6. Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam keseluruhan keuangan pabrik termasuk urusan hutang maupun piutang, serta mengelola teknologi informasi. Direktur Keuangan membawahi Direktur keuangan membawahi Departemen Manajemen Keuangan Group, Departemen Pengelolaan Tekominfo Grup/SG, Departemen Akutansi Keuangan, Tim Pengembangan Tikominfo Grup. (Gozali, 2020)

Keunggulan struktur organisasi fungsional:

1. Spesialisasi dapat dilakukan secara optimal.
2. Para pegawai bekerja sesuai ketrampilannya masing-masing.
3. Produktivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan.



Laporan Praktek Kerja Lapangan “PT Semen Indonesia, Tbk”

4. Solidaritas, loyalitas, dan disiplin karyawan yang menjalankan fungsi yang sama biasanya cukup tinggi.
5. Pembidangan tugas menjadi jelas. Kelemahan struktur organisasi fungsional:
 1. Pekerjaan seringkali sangat membosankan.
 2. Sulit mengadakan perpindahan karyawan/pegawai dari satu bagian ke bagian lain karena pegawai hanya memperhatikan bidang spesialisasi sendiri saja.
 3. Sering ada pegawai yang mementingkan bidangnya sendiri, sehingga koordinasi menyeluruh sulit dan sukar dilakukan.

(Morissan, 2020)

PT semen Indonesia Persero Tbk memiliki kapasitas 29.000.000 ton/tahun. Jumlah karyawan yang bekerja di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban berjumlah 600 orang dan yang beroperasi diproses pembuatan semen dengan rincian 180 orang untuk shift pertama, 60 orang untuk shift kedua, dan 60 orang untuk shift 3. Jam kerja shift diatur menjadi 3 shift, yaitu :

1. Shift pagi : 08.00 – 16.00, WIB.
2. Shift sore : 16.00 – 24.00 WIB.
3. Shift malam : 00.00 – 08.00. WIB.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban juga memiliki karyawan non shift (normal day) biasanya berlaku untuk karyawan yang bekerja di kantor dengan jam kerja :

- a. Senin – Kamis : 08.00-16.00 WIB, jam istirahat 12.00 -13.00 WIB.
- b. Jumat : 08.00-16.00 WIB, jam istirahat 11.00 – 13.00 WIB.
- c. Sabtu - Minggu : Libur.

(Siswanto, 2018)